

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI EMPIRIS: PT. KIMIA FARMA (PERSERO), TBK)

Gratiana Deodata H.D.P.

Dosen Program Studi Akuntansi
Universitas Sains dan Teknologi Jayapura
Email : gratiana.deodata@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Kimia Farma (Persero), Tbk.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan perusahaan yang diteliti. Peneliti melakukan studi empiris pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk dengan data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2014 sampai dengan tahun 2018. Alat analisis yang digunakan adalah penilaian tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara ditinjau dari rasio imbalan kepada pemegang saham (ROE), Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aset dan Rasio modal sendiri terhadap total aktiva berdasarkan SK Menteri BUMN No. 100/MBU/2002 Tentang Tingkat Kesehatan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan.

Hasil akhir penelitian ini adalah perusahaan mendapat kriteria sehat dengan kategori AA. Skor untuk kondisi kesehatan keuangan yang didapat oleh perusahaan ini secara berurutan dari tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 adalah 91, 92, 92, 92, dan 92 dimana nilai tersebut berada pada skor $80 < TS \leq 95$. Artinya dari tahun 2014 hingga 2018 kondisi keuangan perusahaan sehat dan stabil.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan, ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods

1. PENDAHULUAN

Saat ini industri farmasi di dalam negeri sebanyak 206 perusahaan. Jumlah tersebut didominasi oleh 178 perusahaan swasta nasional, 24 perusahaan multi-nasional dan empat Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Industri farmasi dalam negeri termasuk industri yang telah lama berdiri dan mampu memenuhi 75 % kebutuhan obat dalam negeri.

Salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ialah PT. Kimia Farma (persero), Tbk. Sejak berdiri tahun 1971, Kimia Farma (persero), Tbk berkembang pesat hingga menduduki peringkat keenam di Indonesia. Bidang usaha dari perusahaan ini adalah *Health Care Company* yang produk dan jasanya adalah Industri manufaktur, perdagangan & distribusi, ritel farmasi (apotek), klinik kesehatan, laboratorium klinik dan optik. Dikarenakan status perusahaan ini adalah Badan Usaha Milik Negara maka Pemegang sahamnya ialah Pemerintah Republik Indonesia dengan

jumlah saham sebesar 90,025% dari keseluruhan saham yang ada.

Atas Kinerja perusahaan BUMN, pengawasan dilakukan dengan menilai tingkat Kesehatan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, pada tanggal 04 Juni 2002, tentang penilaian tingkat Kesehatan BUMN. Hasil Evaluasi kinerja tersebut dapat diketahui tingkat Kesehatan dari BUMN tersebut. Selain itu hasil evaluasi kinerja dapat digunakan oleh manajemen untuk mengambil Tindakan dan perencanaan dimasa depan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan alasan yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Tingkat Kesehatan maupun kinerja Keuangan dari PT. Kimia Farma Tbk. Penelitian mengenai kinerja keuangan ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti, Salah satunya yang dilakukan oleh Pattanggau (2016) pada PT. Penggadaian (Persero) dan entitas anak perusahaan. Hasil penelitian kinerja perusahaan bila diukur secara

keseluruhan menunjukkan kinerja keuangan dalam kategori sehat. Kinerja Keuangan pada rasio likuiditas bila diukur menggunakan analisis rasio lancar menunjukkan hasil Sehat, bila diukur menggunakan rasio kas menunjukkan hasil tidak sehat. Pengukuran Kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas bila diukur menggunakan rasio modal sendiri terhadap total aktivitas menunjukkan kinerja kurang sehat. Kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas bila diukur menggunakan rasio total asset turnover menunjukkan kinerja yang kurang sehat, bila diukur menggunakan rasio collection periods menunjukkan kinerja yang sehat. Kinerja keuangan berdasarkan profitabilitas diukur menggunakan rasio ROE menunjukkan kinerja yang sangat sehat, dan bila diukur menggunakan rasio ROI menunjukkan hasil sehat [1].

Hasil Penelitian lain yang dilakukan oleh Yonathan Edo (2018) pada PT. Telekomunikasi Indonesia juga menunjukkan secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2017-2018 masuk kategori Sehat, Untuk analisis rasio ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, CP, TATO, dan TMS pada tahun 2017-2018 menunjukkan hasil sehat, sedangkan perhitungan analisis rasio PP tahun 2017-2018 menunjukkan hasil Kurang Sehat. berdasarkan Keputusan Menteri No: KEP-100/MBU/2002 [2].

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi manajemen PT, Kimia Farma dalam meningkatkan Kinerja keuangan dan menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor di pasar saham.

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk dalam periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat Kesehatan BUMN ditinjau dari *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Perputaran persediaan*, *Total Asset Turn Over*, dan *Total Modal Sendiri* terhadap Total Aset

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu studi kasus pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Metode analisis yang digunakan peneliti adalah analisis rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Adapun analisis data yang

digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 sebagai berikut (Fifi Ergiyanti, 2015) [4]:

1. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{ROE} = (\text{EAT} : \text{Equity}) \times 100\%$$

2. *Return On Investment* (ROI)

ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{ROI} = (\text{EAT} : \text{Total asset}) \times 100\%$$

3. Rasio Kas / Cash Ratio (CAR)

Rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = (\text{Kas dan setara kas} : \text{hutang lancar}) \times 100\%$$

4. Rasio Lancar / Current Ratio (CR)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{CR} = (\text{Aktiva Lancar} : \text{Utang lancar}) \times 100\%$$

5. Rasio *Collection Periods*

Rasio *collection periods* digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha. Rumus untuk mencari *collection periods* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{CP} = (\text{total piutang usaha} : \text{total pendapatan usaha}) \times 365 \text{ hari}$$

6. Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang

ditanam dalam persediaan atau *inventory* ini berputar dalam suatu periode.

$$PP = (\text{total persediaan} : \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

7. Perputaran Total Aset/Total Asset Turn Over (TATO)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari *total asset turn over* dapat digunakan sebagai berikut.

$$TATO = (\text{total pendapatan} : \text{capital employed}) \times 100\%$$

8. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Rasio TMS bermanfaat untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap. Rumus untuk mencari TMS terhadap TA dapat digunakan sebagai berikut.

$$TMS \text{ terhadap TA} = (\text{total modal sendiri} : \text{total aset}) \times 100\%$$

Penggolongan tingkat kesehatan BUMN telah diatur oleh pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dengan rincian sebagai berikut (Inayah, 2011) [5]:

- a. Sehat yang terdiri dari:
 - 1) AAA apabila $80 < TS \leq 95$
 - 2) AA apabila $65 < TS \leq 80$
 - 3) A apabila $50 < TS \leq 65$
- b. Kurang sehat yang terdiri dari:
 - 1) BBB apabila $30 < TS \leq 40$
 - 2) BB apabila $20 < TS \leq 30$
 - 3) B apabila $10 < TS \leq 20$
- c. Tidak sehat yang terdiri dari:
 - 1) CCC apabila $TS < 10$
 - 2) CC apabila $TS < 10$
 - 3) C apabila $TS < 10$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Rasio Keuangan

Penilaian kinerja dan Kesehatan keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Perhitungan dalam menganalisis rasio keuangan berasal dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi (Candraditya, 2019) [6].

Berikut adalah perhitungan dan analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN

Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.

Tabel 3.1 Perhitungan ROI

Tahun	Total EBIT + Penyusutan	Capital Employed	ROI (%)	Skor
2014	798.717.558.265	2.919.871.142.898	27	15
2015	837.795.712.658	3.350.361.472.186	25	15
2016	984.063.984.268	4.249.327.579.121	23	15
2017	1.139.866.891.154	5.081.514.181.546	22	15
2018	1.468.937.517.799	7.912.522.394.595	19	15

Sumber : Data diolah, 2019

Rasio *Return On Investment* pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk pada tahun 2014 adalah sebesar 27%. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. 100/MBU/ 2002 maka skor untuk ROI tahun 2014 adalah 15, hal ini karena 27% berada di rentang $18 < ROI$. Dilihat dari tabel penilaian skor ROI, skor 15 berada di urutan pertama yang artinya kinerja perusahaan tahun 2014 sangat memuaskan. ROI berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasional untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. 100/MBU/ 2002 maka skor untuk ROI tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 adalah sama dengan tahun 2014 yaitu 15, hal ini karena 25%, 23%, 22%, dan 19% berada di rentang $18 < ROI$. Dilihat dari tabel penilaian skor ROI, skor 15 berada di urutan pertama yang artinya kinerja perusahaan tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 sangat memuaskan.

Dari tabel 3.1 dapat dilihat dari rasio *Return On Investment* PT. Kimia Farma Persero, Tbk dari tahun 2014 sampai 2018 dalam tabel penilaian *Return On Investment* pada Surat Keputusan Menteri BUMN No. 100/MBU/2002 mendapat skor tertinggi yaitu 15 namun rasio ROI sendiri mengalami penurunan. Penurunan ini dikarenakan kenaikan laba dan kenaikan aktiva setiap tahunnya tidak sebanding. Maka, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasional untuk memperoleh keuntungan dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan namun masih dalam penilaian yang memuaskan.

Tabel 3.2 Perhitungan ROE

Tahun	EAT	Modal sendiri	ROE (%)	Skor
2014	236.531.070.864	1.789.213.036.320	13	16
2015	265.549.762.082	2.030.505.237.050	13	16
2016	271.597.947.663	2.220.956.232.127	12	16
2017	331.707.917.461	2.510.272.909.691	13	16
2018	401.792.808.948	3.201.994.342.783	13	16

Sumber : data diolah, 2019

Rasio *Return On Equity* pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk pada tahun 2014 adalah 13%. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. 100/MBU/2002 skor yang didapat yaitu 16 karena berada di rentang $11 < ROE \leq 13$, yang merupakan skor ketiga dalam tabel penilaian skor ROE. Dengan mendapat skor tertinggi artinya perusahaan ini menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Untuk rasio *Return On Equity* dari PT. Kimia Farma (Persero), Tbk cenderung stabil, namun ada penurunan 1% pada tahun 2016 dengan tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2017 rasio *Return On Equity* mengalami kenaikan 1% sehingga kembali mendapat rasio sebesar 13%. Untuk tahun 2018, rasio *Return On Equity* yang diperoleh sama dengan tahun 2017 yaitu sebesar 13%.

Dilihat dari tabel 3.2, laba setelah pajak dan modal sendiri dari tahun 2014 sampai dengan 2018 terus mengalami peningkatan tetapi tidak diimbangi dengan rasio ROE yang cenderung stabil. Artinya kinerja perusahaan belum maksimal dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan ke dalam perusahaan. Namun, rasio ROE yang didapat dari tahun 2014-2018 masih bisa menjadi jaminan kuat yang dapat dinikmati oleh pemilik modal perusahaan.

Tabel 3.3. Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas dan setara kas	Kewajiban Lancar	CAR (%)	Skor
2014	573.360.267.681	854.811.681.427	67	5
2015	460.994.073.484	1.092.623.765.562	42	5
2016	647.683.951.012	1.696.208.867.581	38	5
2017	989.637.043.382	2.369.507.448.769	42	5
2018	1.960.038.027.753	3.774.304.481.466	52	5

Sumber : data diolah, 2019

Pada tabel perhitungan rasio kas diatas, dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh dari tahun 2014 sampai dengan 2018 adalah 5, yang berada direntang $x \geq 35$. Pada tabel penilaian skor rasio kas, 5 merupakan skor tertinggi, yang artinya kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan kas dan setara kas sangat baik.

Namun dilihat dari rasio kas yang diperoleh mengalami naik turun, rasio yang tertinggi yaitu 67% pada tahun 2014 dan rasio terendah 38% tahun 2016 walaupun dari tahun ke tahun kas dan setara kas cenderung meningkat. Untuk rasio kas tahun 2018 sebagai tahun terakhir dalam penelitian ini menggambarkan kemampuan perusahaan yaitu setiap Rp.1,- utang lancar dapat dijamin oleh aset lancar yang paling likuid sebesar Rp.0,52, begitupun tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 3. 4 Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas lancar	CR (%)	Skor
2014	2.040.430.857.906	854.811.681.427	239	5
2015	2.100.921.793.619	1.092.623.765.562	192	5
2016	2.906.737.458.288	1.696.208.867.581	171	5
2017	3.662.090.215.984	2.369.507.448.769	155	5
2018	5.369.546.726.061	3.774.304.481.466	142	5

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel 3.4 dapat dilihat bahwa skor rasio lancar berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. 100/MBU/2002 dari PT. Kimia Farma (Persero), Tbk dalam periode 2014 hingga 2018 adalah 5 yang merupakan skor tertinggi dan berada di rentang $125 \leq x$. Yang artinya perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menggunakan semua aktiva lancarnya untuk menjamin segala utang lancarnya.

Namun jika memperhatikan rasio lancar dari tahun 2014 sampai 2018 terjadi penurunan terus-menerus walaupun aset lancar dan liabilitas lancarnya meningkat setiap tahun. Hal ini dikarenakan perbandingan antara aset lancar dan liabilitas lancarnya semakin mengecil, jadi lebih besar kenaikan pada liabilitas lancar dibanding kenaikan pada aset lancarnya.

Tabel 3.5 Perhitungan *Collection Periods*

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	CP (hari)	Perbaikan	Skor
2014	514.930.240.224	4.521.024.379.759	42		5
2015	555.342.208.059	4.860.371.483.524	42	0	5
2016	710.031.996.055	5.811.502.656.431	45	-3	5
2017	930.000.056.805	6.127.479.369.403	55	-10	5
2018	853.762.434.320	7.454.114.741.189	42	13	5

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. 100/MBU/2002, PT. Kimia Farma (Persero), Tbk mendapat skor 5 untuk *collection periods* dari tahun 2014 sampai 2018. Skor 5 yang berada dalam rentang $x \leq 60$ merupakan skor tertinggi pada tabel skor penilaian *Collection Periods*. Dari penjelasan diatas dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan telah melakukan pencairan piutang usaha dengan cepat atau waktu yang tidak lama sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan.

Tabel 3.6. Perhitungan Perputaran Persediaan

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	PP (hari)	Perbaikan	Skor
2014	687.406.883.246	4.521.024.379.759	55		5
2015	742.317.799.941	4.860.371.483.524	56	-1	5
2016	967.326.842.652	5.811.502.656.431	61	-5	4,5
2017	1.192.342.702.145	6.127.479.369.403	71	-10	4,5
2018	1.805.736.012.012	7.454.114.741.189	88	-17	4,5

Sumber: data diolah, 2019

Pada tahun 2014, PT. Kimia Farma (Persero), Tbk mendapat skor 5 untuk perputaran persediaan selama 55 hari berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. 100/MBU/2002. Artinya dana yang telah ditanamkan dalam persediaan akan mulai berputar dari awal dalam waktu 55 hari, sehingga dalam satu tahun periode akuntansi pada tahun 2014 persediaan mengalami 6,6 kali perputaran. Skor 5 didapat karena rasio perputaran persediaan selama 55 hari berada di rentang $x \leq 60$.

Tahun 2015 rasio perputaran persediaannya adalah 56 hari sehingga mendapat skor 5 karena berada dalam rentang $x \leq 60$ pada tabel penilaian

Perputaran Persediaan. Artinya dana yang telah ditanamkan dalam persediaan akan mulai berputar dari awal dalam waktu 56 hari, sehingga dalam satu periode akuntansi pada tahun 2015 persediaan mengalami 6,5 kali perputaran. Dari tahun sebelumnya yaitu 2014, PT. Kimia Farma (Persero), Tbk mengalami penurunan perputaran persediaan sebanyak 1 hari.

Untuk tahun 2016, Perputaran persediaannya adalah 61 hari sehingga mendapat skor 4,5 karena berada dalam rentang $60 < x \leq 90$ pada tabel penilaian Perputaran Persediaan. Artinya dana yang telah ditanamkan dalam persediaan akan mulai berputar dari awal dalam waktu 61 hari, sehingga dalam satu periode akuntansi pada tahun 2016 persediaan mengalami 6 kali perputaran. Tahun 2015 mendapat 56 hari untuk perputaran persediaannya dan 2016 mendapat 61 hari, berarti pada tahun 2016 terjadi penambahan hari dalam perputaran persediaannya sebanyak 5 hari. Hal ini terjadi dikarenakan perbandingan antara total persediaan dengan total pendapatan semakin mengecil walaupun masing-masing akun mengalami peningkatan.

Untuk tahun 2017, Perputaran persediaannya adalah 71 hari sehingga mendapat skor 4,5 karena berada dalam rentang $60 < x \leq 90$ pada tabel penilaian Perputaran Persediaan. Artinya dana yang telah ditanamkan dalam persediaan akan mulai berputar dari awal dalam waktu 71 hari, sehingga dalam tahun 2017 persediaan mengalami 5,1 kali perputaran. Tahun 2016 mendapat 61 hari untuk perputaran persediaannya dan 2017 mendapat 71 hari, artinya pada tahun 2017 terjadi penambahan hari dalam perputaran persediaannya sebanyak 10 hari. Hal ini terjadi dikarenakan perbandingan antara total persediaan dengan total pendapatan semakin mengecil walaupun masing-masing akun mengalami peningkatan.

Untuk tahun 2018, Perputaran persediaannya adalah 88 hari sehingga mendapat skor 4,5 karena berada dalam rentang $60 < x \leq 90$ pada tabel penilaian Perputaran Persediaan. Artinya dana yang telah ditanamkan dalam persediaan akan mulai berputar dari awal dalam waktu 88 hari, sehingga dalam tahun 2018 persediaan mengalami 4,1 kali perputaran. Tahun 2017 mendapat 71 hari untuk perputaran persediaannya dan 2018 mendapat 88 hari, berarti pada tahun 2018 terjadi penambahan hari dalam perputaran persediaannya sebanyak 17 hari. Hal ini terjadi dikarenakan perbandingan antara total persediaan dengan total pendapatan semakin

mengecil walaupun masing-masing akun mengalami peningkatan.

Semakin cepat waktu perputaran persediaan yang diperoleh maka semakin baik, begitupun sebaliknya. Dampak buruk dari semakin lamanya perputaran persediaan adalah adanya kerusakan pada persediaan yang tidak digunakan semakin banyak. Dilihat dari skor yang didapat pada tahun 2014-2018 mencapai bobot angka tertinggi yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN maka hal ini menunjukkan efektivitas operasional perusahaan semakin baik untuk menghasilkan pendapatan.

Tabel 3.7. Perhitungan Total asset Turn Over (TATO)

Tahun	Total Pendapatan Usaha	Total Capital Employed	TATO (%)	Perbaikan	Skor
2014	4.521.024.379.759	2.919.871.142.898	155		5
2015	4.860.371.483.524	3.350.361.472.186	145	-10	5
2016	5.811.502.656.431	4.249.327.579.121	137	-8	5
2017	6.127.479.369.403	5.081.514.181.546	121	-16	5
2018	7.454.114.741.189	7.912.522.394.595	94	-26	4

Sumber : Data Diolah, 2019

Rasio TATO berfungsi untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pada tabel 4.7 diatas, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2014 sampai dengan 2018 pada rasio perputaran total aset menurun, hal ini dikarenakan jumlah peningkatan dari total pendapatan usaha tidak sebanding dengan total *capital employed*. sehingga dapat diinterpretasikan dari rasio Perputaran Total Aset dari tahun ke tahun belum memaksimalkan perputaran aset dalam menghasilkan pendapatan.

Tabel 3.8. Perhitungan TMS thd TA

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aktiva	TMS thd TA(%)	Skor
2014	1.789.213.036.320	2.988.184.626.297	60	8
2015	2.030.505.237.050	3.434.879.313.034	59	8,5
2016	2.220.956.232.127	4.612.562.541.064	48	9
2017	2.510.272.909.691	6.096.148.972.534	41	9
2018	3.201.994.342.783	9.460.427.317.681	34	10

Sumber: Data diolah, 2019

Pada tahun 2014, rasio total modal sendiri terhadap total aset adalah 60%. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. 100/MBU/2002, PT. Kimia Farma (Persero), Tbk mendapat skor 8 karena rasio yang didapat berada pada rentang $60 < x < 70$.

Pada tahun 2015 rasio yang didapat adalah 59% dengan skor 8,5 karena berada dalam rentang $50 < x < 60$ pada tabel skor penilaian total modal sendiri terhadap total aset.

Pada tahun 2016 rasio yang didapat adalah 48% dengan skor 9 karena berada dalam rentang $40 < x < 50$ pada tabel skor penilaian total modal sendiri terhadap total aset.

Pada tahun 2017 rasio yang didapat adalah 41% dengan skor 9 karena berada dalam rentang $40 < x < 50$ pada tabel skor penilaian total modal sendiri terhadap total aset.

Pada tahun 2018 rasio yang didapat adalah 34% dengan skor 10 karena berada dalam rentang $30 < x < 40$ pada tabel skor penilaian total modal sendiri terhadap total aset.

Rasio TMS terhadap TA berfungsi untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap. Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa rasio total modal sendiri terhadap total aset semakin meningkat dan pada tahun 2018 mendapat skor 10 yang menjadi skor tertinggi dalam tabel skor penilaian total modal sendiri terhadap total aset sesuai dengan yang Keputusan Menteri BUMN No. 100/MBU/2002. Kenaikan rasio ini dikarenakan tingginya modal sendiri atau aset yang digunakan lebih kecil dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan kenaikan rasio dari tahun ke tahun maka menunjukkan perusahaan lebih sedikit menggunakan utang-utang untuk membiayai aset yang dimilikinya..

3.2 Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan

Berdasarkan analisis rasio keuangan pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk menurut aspek keuangan pada Keputusan Menteri BUMN No.100/MBU/2002 maka kondisi perusahaan berada pada predikat sehat, kurang sehat atau tidak sehat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Total Skor Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan

Indikator	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
ROI	15	15	15	15	15
ROE	16	16	16	16	16
Cash Ratio	5	5	5	5	5
Current Ratio	5	5	5	5	5
Collection Periods	5	5	5	5	5
Perputaran Persediaan	5	5	4,5	4,5	4,5
Total Asset Turn Over	5	5	5	5	4
Total Modal Sendiri Thdp Total Aset	8	8,5	9	9	10
Skor	64	64,5	64,5	64,5	64,5
Total Skor	91	92	92	92	92
Kategori	AA	AA	AA	AA	AA
	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber: Data diolah, 2019

1. Pada tahun 2014, total skor untuk PT. Kimia Farma (Persero), Tbk yang didapat dari rasio-rasio aspek keuangan yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. 100/MBU/2002 tentang Tingkat Kesehatan BUMN adalah 64 dengan total skor 91 yang menunjukkan kondisi perusahaan sehat dalam predikat AA.
2. Pada tahun 2015, total skor untuk PT. Kimia Farma (Persero), Tbk yang didapat dari rasio-rasio aspek keuangan yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. 100/MBU/2002 tentang Tingkat Kesehatan BUMN adalah 64,5 dengan total skor 92 yang menunjukkan kondisi perusahaan sehat dengan predikat AA. Tingkat kesehatan yang bertambah dari tahun 2014 diakibatkan oleh beberapa rasio yang berubah yaitu rasio total modal sendiri terhadap total aset bertambah 0,5 poin, rasio lain mendapat poin yang sama dengan tahun sebelumnya.
3. Pada tahun 2016, total skor untuk PT. Kimia Farma (Persero), Tbk yang didapat dari rasio-rasio aspek keuangan yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. 100/MBU/2002 tentang Tingkat

Kesehatan BUMN adalah 64,5 dengan total skor 92 yang menunjukkan kondisi perusahaan sehat dengan predikat AA. Tingkat kesehatan dari tahun 2015 tidak mengalami kenaikan ataupun namun ada perbedaan pada beberapa rasio yang berubah yaitu perputaran persediaan berkurang 0,5 poin dan total modal sendiri terhadap total aset naik 0,5 poin. Selain itu, rasio lain mendapat poin yang sama dengan tahun sebelumnya.

4. Pada tahun 2017, total skor untuk PT. Kimia Farma (Persero), Tbk yang didapat dari rasio-rasio aspek keuangan yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. 100/MBU/2002 tentang Tingkat Kesehatan BUMN adalah 64,5 dengan total skor 92 yang menunjukkan kondisi perusahaan sehat dengan predikat AA. Tingkat kesehatan dibanding dari tahun 2016 tidak mengalami perubahan. semua skor yang didapat pada tahun sebelumnya sama dengan tahun 2017.

Pada tahun 2018, total skor untuk PT. Kimia Farma (Persero), Tbk yang didapat dari rasio-rasio aspek keuangan yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. 100/MBU/2002 tentang Tingkat Kesehatan BUMN adalah 64,5 yang menunjukkan kondisi perusahaan sehat dengan predikat AA. Tingkat kesehatan tahun 2018 dibanding dengan tahun sebelumnya tetap, namun ada perubahan pada rasio-rasionya yaitu Total Asset Turn Over mengalami penurunan 1 poin dan total modal sendiri terhadap total aset naik 1 poin. Selain itu, rasio lain mendapat poin yang sama dengan tahun sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah kondisi kesehatan keuangan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk dalam periode 2014 sampai dengan 2018 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor 100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara berada dalam kriteria sehat dengan kategori AA. Skor untuk kondisi kesehatan keuangan yang didapat oleh perusahaan ini secara berurutan dari tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 adalah 91, 92, 92, 92, dan 92 dimana nilai tersebut berada pada skor $80 < TS \leq 95$. Artinya dari tahun 2014 hingga 2018 kondisi keuangan perusahaan sehat dan stabil. Walaupun skor akhir yang diperoleh dalam

analisis kesehatan keuangan perusahaan berada pada kriteria sehat dan stabil, namun pada hasil perhitungan rasio-rasio keuangan ada yang mengalami penurunan, yaitu perputaran persediaan dan *total asset turn over*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. **Pattanggau**, 2016. Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) dan Entitas Anak Perusahaan Berdasarkan Kepmen BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 (Periode 2011-2015). *Jurnal Competitiveness*. Vol. 10, No. 2. Hal: 76-90.
- [2]. **Edo Yonathan, Diby Iskandar**, 2016, Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *eJurnal STIE AUB Aktual*. Vol.2 No.1. Hal 93-104. ISSN 2337-568X. STIE AUB Surakarta, Indonesia.
- [3]. **Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara** Nomor : KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- [4]. **Fifi Ergiyanti, Suharno, Bambang Windarno**. 2015. *Analisis Laporan Keuangan untuk menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk*.
- [5]. **Inayati, F Anissa, Suryani, Erma dan Setiawan, Bambang**. "Penerapan Alman Z-Score Untuk Analisis Tingkat Kesehatan UKM". *Jurnal Teknik Pomits*. 1(1) :1-5.
- [6]. **Wicaksana, Candraditya Ade**. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Pegadaian (Persero). *eJurnal jimfeb UB*. Universitas Brawijaya.